

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Maka dari itu, manusia harus berkomunikasi dengan manusia lainnya untuk dapat bertahan hidup. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari manusia satu ke manusia lainnya. Komunikasi berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Komunikasi terdiri dari bermacam-macam, antara lain komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, dan lain-lain (Inah, 2013).

Dengan berkembangnya teknologi, maka secara langsung dan tidak langsung teknologi komunikasi pun semakin canggih. Saat ini manusia sudah dapat berkomunikasi dengan menggunakan berbagai macam cara sekalipun terpisah jarak dan waktu. Untuk itu, dikenalah suatu media yang dapat menghantarkan informasi kepada khalayak dengan cepat dan mudah yang biasa kita kenal dengan media massa.

Jenis-jenis media massa yang hadir dalam kehidupan kita saat ini antara lain surat kabar, majalah, televisi, radio, film, dan internet. Namun dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang mempunyai pengaruh paling besar dalam kehidupan manusia. Televisi dapat dengan cepat menyampaikan informasi baik dari jarak dekat maupun jarak jauh.

Dasar utama teknologi pertelevisian ditemukan oleh *Paul Nipkow* pada tahun 1884 dengan melahirkan sebuah alat yang dinamakan televisi elektris. Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah semakin pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa, pada saat yang sama dapat pula diketahui di negara-negara lainnya melalui bantuan satelit. Dan tidak heran jika saat ini televisi dijadikan sebagai teman akrab bagi audiennya, yang setiap hari selalu membutuhkannya. Dengan alasan mereka tidak mau ketinggalan informasi atau berita penting yang terjadi pada saat itu. Selain itu media televisi menyediakan berbagai kebutuhan manusia secara keseluruhan, seperti informasi politik, ekonomi, pendidikan, budaya, agama, gaya hidup, dan berbagai jenis produk yang dibutuhkan masyarakat.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah semakin pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya. Hal tersebut telah ditandai oleh munculnya masyarakat informasi (*information society*) termasuk di Indonesia. Faktor-faktor yang turut memberikan kontribusi bagi terciptanya masyarakat tersebut adalah munculnya teknologi-teknologi baru, media baru, dan khalayak baru. Teknologi *audiovisual* atau televisual yang mungkin pada saat ini telah menjadi favorit masyarakat Indonesia sebagai media yang memungkinkan dapat menyebarkan informasi tanpa ada batas ruang dan waktu. Oleh karena itu pihak media berupaya agar bisa memenuhi tuntutan masyarakat dengan cara menyajikan informasi secara cepat, namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip serta kode etik jurnalistik yaitu akurasi, aktual dan faktual.

Dalam pembuatan program berita diperlukan berbagai element untuk dapat ditayangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat luas. Beberapa element pokok yang menjadikan suatu program berita bisa tayang adalah produser, koordinator liputan, reporter, kameraman dan editor. Pada pelaksanaannya produser adalah seseorang yang memanager tim dan bertanggung jawab atas berita yang tayang. Koordinator liputan adalah seseorang yang mencari informasi sesuai arahan produser untuk memfktkberi arahan kepada reporter dan kameraman dilapangan. Reporter adalah seseorang yang bertugas mencari data. Kameraman adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perekaman *visual*/gambar sebagai bahan baku pembuatan berita disaat peliputan. Dan editor bertugas menjadikan bahan yang didapat dari lapangan menjadi suatu tayangan yang siap di tayangkan.

Kameraman mempunyai peran yang sangat penting dalam media *audiovisual*. Karena dalam setiap berita, untuk bisa ditayangkan mengandung beberapa element yaitu informasi, *audio*/suara dan *video*/gambar. Tanpa ada *visual*/gambar yang mendukung *audio*/suara dari informasi yang didapat maka sajian yang diberikan kurang mendapat respon dari audiennya. Bagaimana suatu *audio*/suara dan *video*/gambar dipadu dengan sebaik mungkin untuk bisa menyajikan suatu informasi yang lebih mengena untuk audiennya. Untuk *audio*/suara bisa dimanipulasi atau dimasukkan saat sudah masuk diruang editor oleh tim tetapi tidak untuk sebuah gambar peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang terjadi tidak bisa diulang kembali maka dari itu gambar yang didapat oleh kameraman haruslah sebaik mungkin bisa memberikan penuturan *visual* untuk berita yang akan disajikan.

Begitu pentingnya sebuah gambar membuat kameraman bisa dikatakan menjadi ujung tombak dalam setiap peliputan. Maka setiap kameraman harus selalu siap siaga dimanapun dia

berada. Dan kameraman harus selalu mengetahui berita apa yang akan dia ambil gambarnya dengan berdiskusi dengan reporter dan *update* berita terkini saat dikantor. Pada saat ada sebuah berita yang harus disiarkan secara cepat kameraman harus bisa mengambil gambar secara *cut to cut* dan runtut agar editor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengedit gambar. Apalagi dengan maraknya televisi yang ada di Indonesia membuat persaingannya semakin ketat untuk menyampaikan berita terkini. Disini kameraman harus bisa bersaing untuk mendapat tempat yang strategis agar gambar yang dihasilkan terlihat jelas dan enak dilihat pada lokasi peliputan.

Kameraman harus bisa dan tangkas menggunakan alat yang digunakanya agar menghasilkan gambar yang terlihat cerah, focus dan tidak goyang. Kameraman juga harus bisa menaruh objek yang akan ditampilkan dalam gambarnya dalam posisi yang enak dilihat atau bisa dikatakan dengan komposisinya sesuai. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh kameraman. Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh kameraman adalah sebagai *program director* (PD), koordinator liputan saat *on-air*, kameraman *on-air*, kameraman studio dan kameraman peliputan.

Begitu pentingnya peran kameraman dalam setiap penyajian sebuah berita yang ditayangkan dan dinikmati oleh pemirsanya. Berdasarkan pengalaman yang didapat penulis dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di stasiun RTTL.EP khususnya sebagai (DOP) di acara *Café Dader*, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis dengan judul (*DOP*) *Directore of Photographi* dalam acara *Café Dader*.

Karya tulis ini akan menyajikan bagaimana peran kameraman dalam penyajian acara *Café Dader* kepada masyarakat luas dalam program acara *Café Dader* dengan berbagai tantangan saat melakukan sutin studio RTTL.EP sampai dengan disiarkan di televisi dan dinikmati oleh khalayak.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat untuk laporan praktik kerja lapangan di stasiun televise **RTTL,EP** (Radio Televisão de Timor – Leste, Empresa Public), adalah: Bagaimana peran kameramen dalam melaksanakan tugasnya pada program *Café Dader* di stasiun televisi Radio Televisão de Timor – Leste, Empresa Public.

1.3.Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan Praktek Kerja lapangan (PKL)

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi Diploma III Komunikasi Terapan konsentrasi Penyiaran dalam meraih gelar Ahli Madya (A.Md) dalam bidang komunikasi dengan spesifik Broadcasting Radio Televisi.
- b. Memberikan pengetahuan dan gambaran kepada masyarakat bagaimana peran kameraman dalam proses penyampaian acara *Café Dader* di RTTL,EP.
- c. Sebagai bukti tertulis atas dilaksanakannya magang di RTTL,EP.
- d. Menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan di Stikom Yogyakarta
- e. Untuk bisa melihat, mengikuti dan terjun langsung dalam proses kerja profesional sebuah acara di televisi.
- f. Memperoleh wawasan dan pengetahuan serta pengalaman nyata dalam dunia kerja cameraman sebagai persiapan guna penyesuaian diri dalam dunia kerja yang nyata.
- g. Sebagai langkah awal yang diharapkan dapat berguna untuk membangun karier di masa depan selain itu juga memberikan pengalaman bagi calon ahli madya.
- h. Menjalin kerjasama antara lembaga pendidikan dengan perusahaan yang bersangkutan

1.3.2. Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Menambah relasi atau koneksi didunia kerja.
- b. Menambah pengetahuan tentang proses pembuatan berita dalam televisi.
- c. Menambah wawasan dan pengalaman kerja di bidang penyiaran sesuai dengan yang penulis ambil dalam bangku perkuliahan.
- d. Dapat mengoperasikan kamera model sony DVCAM untuk perekaman acara televisi dan memasangkan TRIPOT bermerek Libec.
- e. Dapat mengetahui kemampuan penulis dalam dunia penyiaran.

1.4.Lokasi dan Waktu Pelaksanaan PKL

1.4.1. Lokasi.

Pelaksanaan Parktik Kerja Lapangan berlokasi di Stasiun Televisi. **RTTL,EP** (*Radio Televisão De Timor – Leste, Empresa Public*) di Caicoli Dili Timor – Leste.

1.4.2. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan PKL : 02 Maret 2020 – 17 April 2020
Rincian Kegaitan PKL dalam seminggu : Hari kantor selama 5 hari dalam seminggu
(senin, selasa, rabu, kamis dan jumat)
Jam pelaksanaan PKL : 07:30 WTL–17:30 WTL

1.5.Metode Pengumpulan Data

1.5.1. Observasi

Melakukan pengumpulan data melalui penelitian mengamati kegiatan selama masa Praktik Kerja lapangan di **RTTL,EP** (Radio Televisão de Timor – Leste, Empresa Public)

1.5.2. Wawancara

Melakukan wawancara untuk memperoleh data2 kepada **kerabat kerja program *Café Dader*** dan karyawan di stasiun Televisi **RTTL,EP** (Radio Televisão de Timor – Leste, Empresa Public)

1.5.3. Praktek

Terlibat langsung dalam kegiatan produksi program ***Café Dader*** di Stasiun Televisi **RTTL,EP** (Radio Televisão de Timor – Leste, Empresa Public)

1.5.4. Sumber Dokumentasi

Sumber dokumentasi yang dimiliki di stasiun televisi

1.5.5. Study Pustaka

Melakukan pengumpulan data dengan cara mencari data melalui buku-buku,selain mencari data melalui buku data dapat dicari juga melalui internet.